

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut KBBI “Galeri adalah sebuah bangunan tempat memamerkan hasil karya seni”. Galeri merupakan sebutan bagi ruang yang menyelenggarakan pameran sebagai sarana edukatif dan bersifat komersil. Sedangkan, museum mengadakan pameran hanya untuk preservasi dan edukasi. (Read, 1959). Galeri dan Museum memiliki fungsi yang mirip dan kegiatan utama yang sama yaitu kegiatan pameran. Pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Tujuan hadirnya galeri dapat dijadikan sebagai wadah kreativitas seniman berupa karya-karya seni yang dipamerkan kepada masyarakat, sehingga pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik.

Galeri seni yang terdapat di Indonesia banyak yang memamerkan hasil karya seni rupa, masih jarang galeri yang memamerkan hasil karya seni fotografi. Padahal, permintaan dan perkembangan terhadap seni fotografi terus meningkat. Seperti yang tercatat dalam forum komunitas fotografer di internet (situs resmi: fotografer.net), sebanyak 559,865 anggota yang terus meningkat tajam sejak tahun 2015. Oleh karena itu, perlu dirancang Galeri Foto yang dapat menyalurkan kebutuhan para pecinta fotografi dan mengenalkan seni fotografi ke masyarakat luas. Jenis-jenis galeri terbagi menjadi beberapa penggolongan, yaitu berdasarkan bentuk, sifat kepemilikan, jenis pameran, dan luas jangkauan. (Rahayu, 2000)

Definisi dari fotografi sendiri adalah proses pembuatan gambar dengan menggunakan media cahaya. (W.J.S Poerwadarminta, 1976). Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan atau disebut dengan lensa. (*The First Photograph- Heliography, 1977*)

Salah satu fotografer ternama di tanah air ini adalah Andreas Darwis Triadi atau yang biasa dikenal dengan Darwis Triadi. Beliau adalah seorang ahli fotografer glamor dan fashion senior Indonesia yang mengembangkan minat fotografinya sejak tahun 1979. Ilmu desain pun turut dipelajari untuk memperkaya kemampuan artistiknya.

Selain itu, Darwis Triadi telah memiliki perusahaan di bidang fotografi dari tahun 1982 yang berbentuk badan usaha perorangan kemudian barulah pada tahun 2006 berubah menjadi PT. Darwis Triadi Brotodjoyo Sesuai dengan Akta notaris no. 12 tanggal 8 Februari 2006. Dengan memakai nama Darwis Triadi sebagai merek dagang, dengan tujuan penamaan perusahaan (*company awarness*) yang lebih mudah diingat oleh masyarakat luas. Dengan dasar pertimbangan nama Darwis Triadi sangat dikenal di dunia fotografi. Darwis Triadi telah menerbitkan buku fotografi salah satunya, *secret lighting dan sensual art of photography*. Dikutip dari salah satu buku beliau yang berjudul “Secret Lighting” beliau memiliki karya dan kepribadiannya yang konsisten. Selain itu, beliau berkata “Dengan cahaya, orang awam hanya melihat sisi luarnya saja. Padahal dengan kita melihat cahaya, kita bisa merasakan, sebuah spirit dari cahaya itu sendiri. Pemahaman cahaya tetap kunci fotografi karena yang terpenting dalam fotografi adalah bagaimana cahaya terserap.” Darwis Triadi juga menjelaskan bahwa jika bicara fotografi berarti bicara cahaya, maka seorang fotografer yang baik harus benar-benar memahami arti pencahayaan, selain juga dituntut menguasai alat yang digunakan. Dalam lingkungannya, beliau dikenal sebagai sosok yang sederhana, membumi, dan rendah hati. Banyak yang mengagumi sosok Darwis Triadi, bahkan sahabatnya Atok Sugiarto menuliskan buku tentang belajar kehidupan dari Darwis Triadi melalui karya-karya seni fotografinya.

Dari hasil wawancara, Darwis Triadi bercerita pada masa kecil, ia tinggal di Bandung dan sampai sekarang rumah orang tuanya juga masih di Bandung. Beliau juga mengungkapkan Bandung merupakan kota seni dan budaya dan sebagai tempat tujuan wisata dari berbagai daerah. Selain itu, Darwis Triadi mengatakan sering mengadakan pameran, seminar dan juga workshop di Bandung. Sangat terlihat, di Bandung memiliki perkembangan minat fotografi cukup besar, terlihat sangat pesat. Namun tidak diimbangi dengan fasilitas yang mewadahi kebutuhan pecinta fotografi, menciptakan tempat dan suasana yang dapat mendukung kegiatan fotografi, dan menyediakan sarana pengenalan fotografi pada masyarakat luas.

Dari sekian banyaknya galeri yang ada di negeri ini, Indonesia memiliki Galeri yang memamerkan karya seni fotografi yaitu Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara. Galeri ini didirikan pada awal abad 20 yang terletak di Jalan Antara No.59 Pasar Baru, Jakarta Pusat. Namun sayangnya, bangunan ini satu-satunya galeri foto di Indonesia. Itupun hanya memamerkan hasil karya foto jurnalistik era 1945 (kemerdekaan), sifat kepemilikan galeri ini termasuk untuk umum. Sedangkan, pada galeri foto jurnalistik sangat terlihat kurangnya

minat masyarakat untuk mengunjungi Museum dan Galeri ini, komunitas fotografi yang terkadang mengadakan acara workshop fotografi atau pameran fotografi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi penulis, galeri foto jenis modern belum terdapat di Indonesia. Oleh sebab itu, Proyek Perancangan Interior Galeri Foto Darwis Triadi di Bandung salah satu cara yang tepat untuk merubah cara pandang masyarakat dan menarik para wisatawan ke galeri ini adalah dengan menata interior galeri ini menjadi lebih menarik. Selain itu, Darwis Triadi adalah salah satu fotografer profesional yang merasa perlu dikembangkan seni ini dengan membentuk suatu tempat yang dapat memenuhi kebutuhan mempresentasikan hasil karya fotografi. Hasil karya-karya beliau juga dapat sekaligus memberikan nilai lebih bagi pengunjung galeri tersebut. Pengunjung diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi dirinya. Bahkan, dengan adanya brand Darwis Triadi, galeri foto bisa menjadi trendsetter di Indonesia. Dikarenakan di Indonesia, tempat wisata yang masih sering dikunjungi ialah Museum, sedangkan galeri masih sangat kurang peminatnya. Galeri Foto Darwis Triadi di Bandung ini termasuk jenis kepemilikan, galeri kombinasi karena karya seni yang dipamerkan dalam galeri ini ada yang diperjual belikan untuk umum, ada pula yang merupakan koleksi pribadi Darwis Triadi yang tidak diperjualbelikan. Selain memamerkan hasil karya Darwis Triadi, di galeri ini juga dapat memamerkan karya foto dari fotografer lain tergantung kesepakatan yang ada.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Perlu mengidentifikasi tata cara mempresentasikan atau memamerkan karya Darwis Triadi agar pengunjung tidak mudah merasa bosan .
- b. Perlu mendesain konsep perancangan interior yang sesuai dengan karakter fotografi dan keinginan Darwis Triadi.
- c. Galeri Foto Darwis Triadi perlu menjadi sebuah tujuan wisata “trendsetter” di Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut maka dapat disimpulkan:

- a. Bagaimana cara mempresentasikan atau memamerkan karya Darwis Triadi agar pengunjung tidak mudah merasa bosan?
- b. Bagaimana mendesain konsep perancangan interior yang sesuai dengan karakter fotografi dan keinginan Darwis Triadi?
- c. Bagaimana Galeri Foto Darwis Triadi Bandung dapat menjadi sebuah tujuan wisata “trendsetter” di Indonesia?

1.4. Batasan Perancangan

Supaya perancangan tidak meluas, maka perlu adanya batasan perancangan sebagai berikut:

- Perancangan Interior Galeri Foto Darwis Triadi di Bandung ini berlokasi di Jalan Dipatiukur, Kota Bandung.
- Galeri ini dirancang dengan luas bangunan sekitar 3,268 m² dengan pengguna di semua kalangan usia.
- Ruang lingkup perancangan interior pada Galeri Foto di Bandung yaitu ruang kegiatan pokok. Ruang kegiatan pokok terdiri dari ruang *lobby*, ruang informasi, area pameran tetap, area pameran temporer, ruang kontrol, ruang penyimpanan, ruang kuratorial, ruang cetak foto, ruang *editing* foto, studio foto (khusus Darwis Triadi dan pendidikan), ruang gambar digital, ruang kelas, perpustakaan, ruang serbaguna, ruang alat, area komersil (retail shop dan café museum).

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini harus dapat menjawab permasalahan di atas yang diwujudkan melalui desain. Tujuan perancangan ini adalah merancang interior galeri foto Darwis Triadi di Bandung dengan konsep interior yang sesuai dengan karakter fotografi dan Darwis Triadi.

Agar tujuan yang ingin dicapai pada perancangan terwujud, berikut ini merupakan sasaran perancangan untuk mewujudkan tujuan :

1. Menghadirkan konsep perancangan interior yang sesuai dengan karakter Darwis Triadi.
2. Menghadirkan Galeri Foto yang mempresentasikan atau memamerkan karya Darwis Triadi yang tidak membuat pengunjung mudah merasa bosan .

3. Menghadirkan Gleri Foto sebagai salah satu tempat wisata “trendsetter” di Bandung agar masyarakat luas lebih tertarik mengunjungi galeri foto
4. Menghadirkan wadah sebagai tempat berinteraksi antara fotografer dan pecinta fotografi.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan Galeri Foto Darwis Triadi yang terletak di Bandung ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori yang berguna sebagai referensi pada bidang yang didalami yaitu desain interior.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi 4 bagian berdasarkan subjek yang membacanya, yaitu sebagai berikut:

a. Komunitas Fotografi atau Penggemar Fotografi di Indonesia

Bagi pecinta fotografi perancangan ini berguna sebagai informasi serta acuan dalam mendesain Galeri Foto yang dapat menyediakan fasilitas serta dapat memenuhi kebutuhan pecinta fotografi.

b. Fakultas Industri Kreatif, jurusan Desain Interior, Telkom University.

Laporan ini dapat berguna sebagai referensi untuk bidang interior dalam mendesain galeri foto serta sebagai media pembelajaran mengenai informasi serta sejarah fotografi Indonesia.

c. Penulis

Laporan ini berguna untuk melatih pola pikir penulis dalam menulis dan merancang fasilitas galeri serta menambah wawasan serta kepedulian mengenai fotografi dan manfaatnya.

d. Pembaca

Manfaat yang didapat pembaca adalah informasi dan bertambahnya wawasan mengenai fotografi dan perkembangannya yang dapat bermanfaat dikemudian hari.

1.7. Metode Perancangan

Dalam perancangan Galeri Foto di Bandung ini, penyusunan laporan data – data serta informasi yang lengkap, jelas diperlukan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data :

a. Data Primer

Perancangan dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan meliputi :

- Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk perancangan photography center dengan melakukan survey diantaranya :
 - Darwis Triadi Photography
 - Darwis Triadi School of Photography
 - Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara, Jakarta Pusat
- Observasi data fisik didapat melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, dokumentasi, pengukuran lapangan yang terkait dengan permasalahan pada objek perancangan interior galeri foto Darwis Triadi. Tempat yang menjadi tujuan untuk di survey ada tiga tempat, yaitu :
 - Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara, Jakarta Pusat
Terletak di Jl. Antara No.59, RT.2/RW.1, Ps. Baru, Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710.
 - Darwis Triadi Photography
Terletak Jl. Kemang III No.12A Kota Jakarta Selatan 12730
 - Darwis Triadi School of Photography
Terletak Jl. Pattimura No.2, RT.1/RW.1, Selong, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110
- Wawancara
Dalam mendapatkan data dengan cara wawancara, dilakukan langsung dengan pihak komunitas fotografi Bpk. Yosi Samsul Ma'arif selaku Alumni PAF, Pak Agus selaku asisten pribadi (staff) Bpk. Darwis Triadi, Bpk. Prima Hary selaku Petinggi Camera Indonesia, Mas Sandi Wijaya selaku Perwakilan PAF, Mas Tian Abdul Hanip selaku Ketua Zenfography Indonesia, Bintan Umarullah selaku Ketua Capture Telkom, Agum Dwinanda dan Andaru Grow selaku anggota Camera Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan

gambaran mengenai aktifitas, fasilitas utama dan penunjang serta kekurangan maupun kelebihan yang diperlukan untuk perancangan galeri foto di Bandung.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metoda pengumpulan data – data berupa foto – foto hasil dari survey yang telah dilakukan sebagai pelengkap data.

b. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambahkan pengetahuan mengenai objek yang akan di desain yang meliputi :

- Studi Kepustakaan.

Melalui studi literatur, buku – buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai data komperatif yang didapat dari berbagai sumber kepustakaan untuk penunjang data. Buku yang digunakan yaitu buku “Hedgecoe, John. 2002. The Photographer’s Handbook. New York: Aperture Foundation”, “Cambert, Herbert. 2001. Studio Photo Lighting. London: Laurence King, Ltd.” dan buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan perancangan yang akan dibuat.

c. Analisa Data

Analisa yang berkaitan dengan standar dalam perancangan interior dalam pengumpulan data primer maupun sekunder untuk menunjang perancangan galeri foto ini melalui analisa aktifitas user, layouting, sirkulasi, kondisi ruangan, material, sistem akustik, furniture yang digunakan dan warna yang digunakan yang sesuai dengan standar dan yang nantinya akan mencerminkan karakter yang akan di desain.

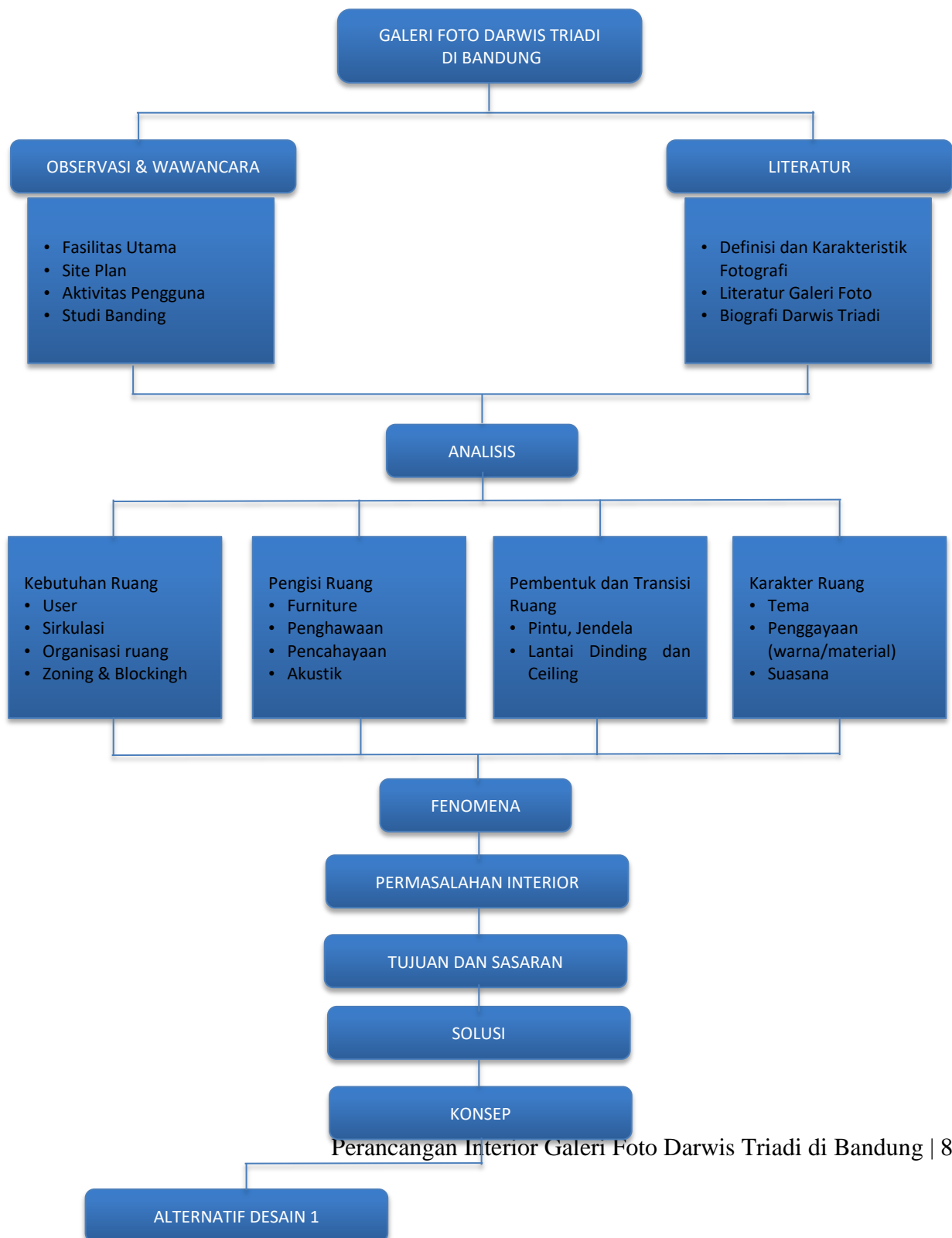
d. Sintesa

Merupakan tahap penyusunan berdasarkan output dari analisa yang telah dilakukan dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu berupa deskripsi konsep perencanaan dan perancangan.

e. Output Perancangan

Tahapan ini merupakan akhir dari perancangan, dari semua data yang dikumpulkan telah dianalisa dan data – data tersebut digabungkan yang nantinya untuk diaplikasikan pada desain Galeri Foto di Bandung.

1.8. Kerangka Berfikir



1.9. Penulisan

Proposal perancangan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang dari perancangan interior Museum Batik Jawa Barat, fenomena dan isu yang ada, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

- **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Berisi data sekunder atau kumpulan teori dari objek perancangan seperti definisi, jenis, peraturan pemerintah, panduan, masalah-masalah yang ada di dalam Museum Batik dari hasil survey, dan kondisi ideal dari objek perancangan.

- **BAB III KONSEP PERANCANGAN**

Menjelaskan ide desain yang ditemukan melalui sintesis dari kesimpulan permasalahan yang ada beserta beberapa alternative desain yang akan disintesiskan kembali menuju desain akhir.

- **BAB IV HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang penjelasan tema dan konsep, bagaimana implementasi tema dan konsep perancangan terhadap desain denah khusus yang ditentukan.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari hasil pengembangan perancangan terhadap Museum Batik mengenai pemecahan permasalahan melalui solusi desain, serta saran yang diperuntukkan untuk pembaca yang mungkin bermanfaat bagi proyek serupa.